

*Pengaruh Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar IPA***PENGARUH MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
MATERI SUMBER ENERGI SISWA KELAS IV SDN LIDAH KULON IV SURABAYA****Dessy Linda Kumala Sari**PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, dessylinda20@gmail.com**Mintohari**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Jenis penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji hipotesis (*t-test*) diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan berupa penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: *Scrapbook*, Media Pembelajaran, Sumber Energi

Abstract

Learning activities undertaken by teachers using lecture methods, so that students are less active in learning and cause student learning outcomes are low. The purpose of this research is to know the effect of Scrapbook media on science learning outcome of energy source material for fourth grade students of SDN Lidah Kulon IV Surabaya. This type of research uses Quasi Experiments with Nonequivalent Control Group Design. The sample of the research taken is the students of class IV-A as the experimental class and the students of class IV-B as the control class. The results were analyzed using hypothesis tests (t-test) known Sig value. (2-tailed) that is equal to $0.004 < 0.05$ which means H_a accepted and H_o rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the treatment in the form of use of Scrapbook media to the students' learning outcomes.

Keywords: *Scrapbook, Learning Media, Energi Source.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar mempunyai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berkarakter, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Dasar landasan Undang-Undang tersebut juga merupakan bagian isi dan kelengkapan kurikulum dalam pencapaian pendidikan secara formal.

Kurikulum sangat penting bagi proses berlangsungnya pendidikan, karena merupakan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika

dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran tematik terpadu yaitu menggabungkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam berbagai tema, sehingga siswa tidak belajar dari sudut pandang yang terpisah. (Kemendikbud, 2016:3).

Salah satu mata pelajaran pada pembelajaran tematik adalah IPA. IPA merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam semesta dan segala isinya yang bersifat rasional dan objektif, (Hendro Darmojo dalam Samatowa, 2011:2). Pembelajaran IPA seharusnya memberikan siswa pengalaman fisik dan membantu siswa untuk membangun konsep IPA sendiri, serta mengenalkan konsep-konsep yang sudah pernah disepakati bersama oleh masyarakat sains. (Wisudawati, 2014: 9). Hal ini merupakan ide dasar konstruktivisme seperti yang dicita-citakan oleh Piaget, yaitu siswa harus menemukan sendiri informasi-informasi yang kompleks untuk membangun pemahaman mengenai suatu pengetahuan (Nursalim, 2007: 73).

Dalam pembelajaran IPA diperlukan kesempatan yang luas bagi siswa untuk meneliti serta menemukan konsep sendiri (mengkonstruksi) semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dengan memanfaatkan kondisi yang memadai didalam kelas atau memanfaatkan iklim yang kolaboratif, (Wisudawati, 2014: 9). Peran guru disini sangat penting untuk dapat mengelola kegiatan pembelajaran IPA agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu: faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Suatu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Seharusnya, guru memiliki kemampuan untuk memilih strategi, metode, pendekatan, sumber belajar, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, Sanjaya (2008: 15). Kemampuan guru tersebut diperlukan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan sekolah dasar termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Arsyad (2014:19), dalam suatu proses pembelajaran ada dua aspek yang sangat penting yaitu media pembelajaran dan metode mengajar, kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam pembelajaran IPA, pemilihan media pembelajaran dan metode oleh guru dapat menentukan pencapaian keberhasilan belajar siswa. Hamalik (dalam Arsyad, 2014:19) juga mengemukakan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa, motivasi serta rangsangan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membantu dalam penyampaian pesan/materi yang terdapat dalam pelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Jadi, media pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada hari kamis 1 Februari 2018 di SDN Lidah Kulon IV Surabaya, serta melakukan wawancara kepada guru kelas IVA dan guru kelas IVB diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan materi yang ada pada buku dengan metode ceramah. Pembelajaran yang berlangsung pada hari itu menggunakan tema 6, dan untuk mata pelajaran IPA mempelajari tentang daur hidup hewan. Guru menjelaskan bagaimana proses metamorfosis. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan gambar yang terdapat pada buku siswa. Siswa mengamati gambar pada buku dan berani mengemukakan pendapat, namun masih ada beberapa siswa yang tidak terlihat aktif dan kurang fokus pada pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Metode ceramah dipilih oleh guru karena dianggap sebagai metode pembelajaran yang paling

mudah untuk diterapkan, sedangkan guru jarang menggunakan media pembelajaran karena kurang tersedianya media pembelajaran yang sesuai untuk materi pokok tertentu. Guru juga belum pernah menggunakan media *scrapbook* pada pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan uji coba pembelajaran menggunakan media *scrapbook* yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam menerima materi dan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hardiana (2015: ii), *scrapbook* adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album) atau *hand-made book*. Dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi *scrapbook* yang definisi awalnya hanya seni menempel foto atau gambar pada media kertas menjadi *scrapbook* yang tidak hanya berupa tempelan gambar pada kertas, tetapi juga berisi beberapa keterangan yang bisa dibuka dan ditutup dengan modifikasi kreatif oleh peneliti. Keterangan ini berisi materi yang dapat membangun konsep pengetahuan siswa. Selain itu peneliti juga akan mendesain media dengan ukuran lebih besar dari buku tempel pada umumnya dan menghiasnya dengan tempelan gambar menarik sesuai konsep yang terkandung dalam materi sumber energi. Hal ini akan menjadikan kualitas media *scrapbook* tersebut menjadi bagus dan membuat siswa merasa tertarik, sehingga konsep materi akan diperoleh siswa dengan mudah dan lebih bermakna.

Dengan adanya media *scrapbook*, siswa dapat menemukan pengetahuannya dengan cara mengamati dan mencoba memberi makna pada materi yang terkandung didalam media *scrapbook* sesuai pengalamannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman siswa akan bermakna dan semakin mendalam jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru (Nurhadi, dalam Baharuddin 2007: 116). Pemahaman tentang materi sumber energi mudah didapatkan melalui media *scrapbook*, karena materi sumber energi merupakan konsep materi yang terlalu luas, terlalu kompleks, dan terdiri dari objek yang terlalu besar (matahari, panas bumi, gas alam, minyak bumi, batu bara, dan lain-lain). Materi yang terlalu luas tersebut sulit dijangkau sehingga membutuhkan media yang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti media *scrapbook*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya menggunakan media *Scrapbook*?, 2) Bagaimana pengaruh media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya?

Rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya menggunakan media *Scrapbook*, 2) Mengetahui pengaruh media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya?

Dalam hal ini, mengujicobakan media *scrapbook* pada siswa Sekolah Dasar perlu dilakukan, karena menurut Piaget (dalam Nursalim, 2007:74) siswa Sekolah Dasar (usia 7 - 12 tahun) berada pada tahap operasional konkrit yaitu anak dapat memahami/ mengetahui objek atau kejadian-kejadian yang bersifat konkrit. Piaget percaya bahwa anak-anak akan membangun secara aktif pengetahuan mereka sendiri melalui pengamatan terhadap media pembelajaran dan pengalaman langsung, sehingga informasi tidak dituangkan kedalam pikiran mereka secara penuh akan tetapi mereka mampu menyesuaikan pemikiran mereka sendiri untuk mencakup gagasan-gagasan baru.

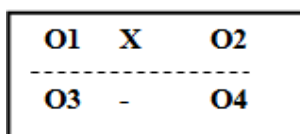
Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengujicobakan ada atau tidaknya pengaruh dari media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA pada materi sumber energi kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya, jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *scrapbook*.

Penelitian ini menggunakan bentuk desain *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. Pada bentuk *Quasi Eksperimental Design* ini peneliti menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tersebut digunakan karena dalam penelitian ini kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random melainkan dipilih langsung oleh peneliti untuk melihat perbedaan antara dua variabel kelompok atau lebih yang menjadi subjek dalam penelitian. Pada tipe ini kedua kelompok kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) sama-sama diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media *scrapbook* sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah diberikan.

Rancangan penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:



- O₁ : Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen
- O₂ : Hasil *post-test* pada kelas eksperimen
- O₃ : Hasil *pre-test* pada kelas kontrol
- O₄ : Hasil *post-test* pada kelas kontrol
- X : Pemberian perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran
- : Pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru

Sugiyono (2015: 116)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018. Sampel penelitian yang diambil adalah kelas IV-A berjumlah 30 siswa dan kelas IV-B berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *sampling* jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan wawancara dengan guru kelas IV-A dan IV-B. Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa keaktifan siswa kelas IV-A cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelas IV-B dalam kegiatan pembelajaran meskipun nilai rata-rata hasil belajar kedua kelas tersebut relatif sama. Berdasarkan hasil konsultasi dengan masing-masing guru kelas tersebut maka dapat ditentukan kelas IV-A dijadikan kelas eksperimen dan kelas IV-B dijadikan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi, dan lembar tes. Lembar validasi digunakan untuk menguji perangkat pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan tes/soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Pada lembar validasi perangkat berisi beberapa kriteria apakah perangkat pembelajaran tersebut sudah layak untuk digunakan atau tidak. Lembar validasi soal/tes berisi penilaian untuk mengukur kategori tes sesuai yang diharapkan. Sedangkan lembar validasi media berisi tentang kesesuaian media dengan materi pelajaran dan kebergunaan media pembelajaran. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *pre-test* dan lembar *post-test*. Lembar *pre-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sebelum proses pembelajaran. Lembar *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah proses pembelajaran. Lembar *pre-test* dan *post-test* berisi soal pilihan ganda tentang materi sumber energi. Kedua lembar ini sama-sama ditujukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* dan *post-test* tersebut disusun dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal, skor setiap soal 5 jika jawaban benar dan 0 bila jawaban salah.

Pre-test dan *post-test* masing-masing diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Post-test* diberikan dalam bentuk dan jumlah soal yang sama dengan *pre-test*, hanya saja terdapat perbedaan urutan nomornya dari tiap butir soal. *Post-test* pada kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui kemampuan

akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* dan *post-test* pada kelas kontrol digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *scrapbook* serta untuk membandingkan hasil belajar dari kedua kelompok/kelas tersebut.

Ada 2 teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisis hasil data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, serta uji *N-Gain*.

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan valid atau tidaknya suatu instrumen. Untuk menghitung hubungan tiap butir soal yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* menggunakan *software* SPSS 22. Jika angka korelasi sudah didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan harga tersebut dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak valid.

Setelah menghitung validitas maka langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas. Pengujian reliabilitas suatu instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui/menghasilkan data yang dapat dipercaya atau reliabel. Jika suatu data sudah benar sesuai kenyataannya, maka berapapun pengambilan akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2013: 221).

Pada penelitian ini digunakan rumus *Spearman-Brown (Split-Half)*. Ketika menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *software* SPSS 22. Setelah diketahui koefisien reliabilitasnya maka dapat dilihat interpretasi datanya menggunakan kriteria dari Guilford berikut:

Tabel 1. Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

(Ruseffendi, dalam Sundayana 2016: 70)

Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengambil data di lapangan. Data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang telah diperoleh harus diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu sebelum dilakukan uji *t-test*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada data sampel di hitung menggunakan *software* SPSS 22. Kriteria pengujiannya yaitu apabila signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal, dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 74).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki variansi yang sama atau tidak (Sundayana, 2016: 143). Uji homogenitas akan dilakukan menggunakan *software* SPSS 22, dengan kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen (berbeda), dan jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data homogen (Priyatno, 2014: 88).

Setelah data diuji normalitas dan homogenitasnya, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *t-test*. Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Pada penelitian secara umum, pola penelitian akan dilakukan pada 2 kelompok atau kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol proses pembelajaran tidak menggunakan media *scrapbook*. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan media *scrapbook*. Distribusi dilihat dari hasil test dari *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata hasil test dari kedua kelas akan dibandingkan dengan menggunakan *software* SPSS 22, dengan ketentuan sebagai berikut ini:

1. Ho terbukti apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan begitu hipotesisnya ditolak.
2. Ha terbukti apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan begitu hipotesisnya diterima.

Setelah mengetahui hasil uji *t-test* selanjutnya yaitu menghitung *N-Gain*. *N-Gain* merupakan rumus yang digunakan setelah mendapatkan hasil penelitian *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari perhitungan *N-Gain* yaitu untuk mengetahui selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dimana selisih tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Untuk mengetahui klasifikasi tersebut, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Hake (dalam Sundayana, 2015:151) sebagai berikut ini:

$$N - Gain = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal (post test tertinggi)} - \text{skor pre test}}$$

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel *N-Gain* berikut:

Tabel 2. Interpretasi Gain Ternormalisasi

Besarnya N-Gain (g)	Kategori
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
	Value	,889
Part 1	N of Items	15 ^a
Cronbach's Alpha	Value	,748
Part 2	N of Items	15 ^b
	Total N of Items	30
	Correlation Between Forms	,645
Spearman-Brown	Equal Length	,785
Coefficient	Unequal Length	,785
Guttman Split-Half	Coefficient	,763

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, rumusan masalah yang pertama yaitu tentang hasil belajar siswa. langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu menguji kelayakan setiap butir soal kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian (melakukan validasi di Sekolah yang berbeda) sebelum melakukan penelitian. Pengujian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini.

Uji Validitas dilaksanakan pada siswa kelas IVA SDN Bangkingan II Surabaya. Jumlah soal yang diujikan adalah 30 butir soal pilihan ganda. Setelah soal divalidasikan pada siswa kelas IVA kemudian hasil yang diperoleh diuji validitasnya dengan rumus *product moment*.

Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai korelasi pearson $> r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dari penelitian ini adalah 0,413 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 21. Butir pertanyaan juga dapat dikatakan valid apabila nilai $p-value < \alpha$, dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 22 dapat diketahui bahwa dari 30 soal yang diujikan terdapat 23 pertanyaan yang valid pada penelitian ini, yaitu pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 7 soal, yaitu pada pertanyaan nomor 7, 15, 16, 17, 21, 22, dan 25. Dari 7 soal yang tidak valid tersebut dianalisis pada kisi-kisi tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa diantara 23 soal yang valid sudah mewakili seluruh indikator pencapaian pada penelitian ini. Oleh karena itu 7 soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kestabilan tiap butir pertanyaan, sehingga pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan rumus uji statistik *Spearman-Brown (Split-Half)* diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,763 atau 76,3% , dengan demikian instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada *output* dari SPSS berikut ini:

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas serta dinyatakan valid dan reliabel, maka penelitian dapat dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lidah Kulon IV Surabaya pada tanggal 23-25 April 2018. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian:

a. Kelas Eksperimen

Peneliti memberikan *pre-test* di kelas eksperimen pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.00-09.00 WIB. Pelaksanaan *pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan memberikan 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah siswa di kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Hasil dari *pre-test* ini menunjukkan data pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu memberikan pembelajaran menggunakan media *Scrapbook* pada materi sumber energi. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018. Penggunaan media *Scrapbook* dalam proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran langsung, peneliti menjelaskan materi dan melakukan pelatihan terbimbing serta memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih mandiri dan memanfaatkan media *scrapbook* sehingga siswa dapat memperoleh konsep sumber energi berdasarkan pengalamannya dalam mengamati media *scrapbook*.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan *post-test* yang berjumlah 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan dari pemberian *post-test* di kelas eksperimen adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media *Scrapbook*.

Berikut ini hasil belajar berupa nilai *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Aspek	Pretest	Posttest
Rata-rata	57,16	85,83
Siswa yang tuntas	3	27
Siswa yang tidak tuntas	27	3

Data hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang terdapat di tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* sebesar 57,16 sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat sebesar 85,83. Hasil belajar siswa dapat dinyatakan tuntas apabila nilai siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 75 . Data hasil belajar di kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada *pre-test* terdapat 3 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 27 siswa masih belum mencapai KKM. Pada *post-test* terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 27 siswa lainnya sudah mencapai KKM.

b. Kelas Kontrol

Peneliti memberikan *pre-test* di kelas kontrol pada tanggal 23 April 2018 pukul 10.00-12.00 WIB. Pelaksanaan *pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan memberikan 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah siswa di kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil dari *pre-test* ini menunjukkan data pemahaman awal siswa sebelum diberikan pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018 menggunakan model pembelajaran langsung. Peneliti tidak menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol. Dalam pembelajaran langsung, peneliti menjelaskan materi dan melakukan pelatihan terbimbing dengan membagikan teks materi serta melakukan tanya jawab kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan *post-test* yang berjumlah 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan dari pemberian *post-test* di kelas kontrol adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang tidak menggunakan media.

Berikut ini hasil belajar berupa nilai *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Aspek	Pretest	Posttest
Rata-rata	52,5	75,85
Siswa yang tuntas	0	20
Siswa yang tidak tuntas	30	10

Data hasil belajar siswa di kelas kontrol yang terdapat di tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* sebesar 52,5 sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat sebesar 75,83. Data hasil belajar di kelas kontrol menunjukkan bahwa pada *pre-test* tidak ada siswa yang sudah mencapai KKM. Pada *post-test* terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 20 siswa lainnya sudah mencapai KKM.

Rumusan masalah yang kedua yaitu mengetahui pengaruh media *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa. Sebelum melakukan uji beda, ada 2 uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas Kontrol dan Eksperimen. Data penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> \alpha=5\%$, sedangkan apabila nilai signifikansi (*p-value*) $< \alpha=5\%$ maka data tersebut tidak normal.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol dengan bantuan *software* SPSS 22 menggunakan uji *Shapiro Wilk*:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol_Pre Test	0,167	30	0,032	0,941	30	0,096
Eksperimen_PreTest	0,105	30	,0200*	0,948	30	0,145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas, perhitungan normalitas hasil *pre-test* dilihat pada kolom sig. *Shapiro-Wilk*. Menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian kurang dari 50 siswa. Pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai signifikansi 0,096 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,096 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dari kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai signifikan 0,145 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,145 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol_Post Test	0,178	30	0,016	0,939	30	0,087
Eksperimen_PostTest	0,152	30	0,075	0,934	30	0,065

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas, perhitungan normalitas hasil *post-test* dilihat pada kolom sig. *Shapiro-Wilk*. Menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian kurang dari 50 siswa. Pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai signifikan 0,087 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,087 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* dari kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai signifikan 0,065 dengan $\alpha=5\%$, maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,065 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas Kontrol dan Eksperimen. Data penelitian dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> \alpha=5\%$, sedangkan apabila nilai signifikansi (*p-value*) $< \alpha=5\%$ maka data tersebut tidak homogen.

Berikut hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol dengan bantuan *software* SPSS 22 menggunakan uji *Levene*:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
PreTest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,252	5	23	0,318

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan dari perhitungan sebesar 0,318 dengan $\alpha=5\%$ maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,318 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* di kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
PostTest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,393	6	23	0,876

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan dari perhitungan sebesar 0,876 dengan $\alpha=5\%$ maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,876 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian yang sama atau homogen.

Setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas kemudian menghitung uji beda atau *t-test*. Uji beda pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test*, karena menggunakan dua sampel yang tidak saling mempengaruhi. Hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (*p-value*) $< \alpha=5\%$, sedangkan apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> \alpha=5\%$ maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya.

(Ha) : Terdapat pengaruh media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya.

Hasil perhitungan uji hipotesis atau uji beda (*t-test*) dengan analisis SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Beda pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
UjiT	Equal variances assumed	-2,966	58	,004	-5,33333	1,79825	-8,93293	-1,73374
	Equal variances not assumed	-2,966	57,431	,004	-5,33333	1,79825	-8,93369	-1,73298

Dari perhitungan menggunakan *software* SPSS 22 dapat diketahui nilai signifikansi (*p-value*) = 0,004 $< 5\%$, ini berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, atau

ada perbedaan nilai antara kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan yaitu berupa penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA siswa materi sumber energi.

Setelah melakukan uji *t-test* dan diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari penelitian ini, maka untuk melihat seberapa signifikan peningkatan yang terjadi pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen dapat menggunakan penghitungan N-Gain. Berikut ini merupakan tabel dari hasil penghitungan N-Gain:

Tabel 11. Hasil Uji N-Gain

Kelas Penelitian	Skor N-Gain Rata-Rata	Kategori
Kontrol	0,6455	Sedang
Eksperimen	0,7010	Tinggi

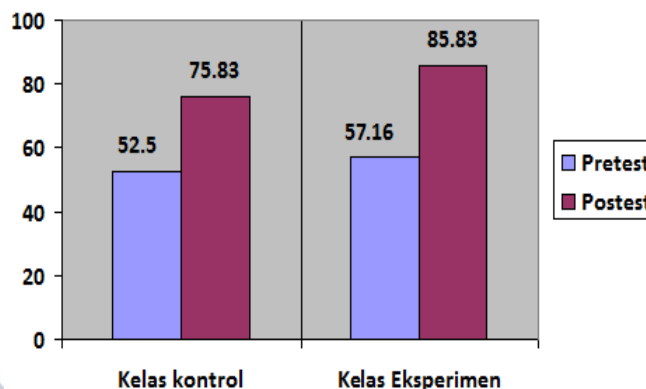
Dari tabel diatas, dapat diketahui skor N-Gain rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilihat interpretasi gain ternormalisasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk mengetahui kategori peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa skor gain rata-rata pada kelompok kontrol 0,6455 dengan kategori sedang, dan skor gain rata-rata kelompok eksperimen yaitu 0,7010 dengan kategori tinggi. Dikatakan sedang apabila hasil uji N-Gain lebih dari 0,30 dan kurang dari 0,70 atau nilai N-Gain antara 30 sampai 70. Sedangkan dikatakan tinggi apabila nilai hasil uji n-gain lebih dari 0,7.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Scrapbook* dan untuk mengetahui pengaruh media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya. Pemahaman siswa terhadap materi selama mengikuti pembelajaran sangat penting diketahui dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan mengacu pada nilai hasil tes siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran ada dua aspek yang sangat penting yaitu media pembelajaran dan metode megajar, kedua aspek ini saling berkaitan (Arsyad, 2014: 19). Dalam pembelajaran IPA, pemilihan media pembelajaran dan metode yang baik oleh guru dapat menentukan pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan perolehan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan rata-rata hasil belajar kedua kelas tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar siswa saat *pre-test* sebesar 52,5, dengan diberikan pembelajaran yang bersumber dari buku menggunakan metode ceramah meningkat pada saat *post-test* dengan nilai rata-rata mencapai 75,83. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* sebesar 57,16, kemudian diberikan pembelajaran menggunakan media *Scrapbook* meningkat pada saat *post-test* dengan nilai rata-rata mencapai 85,83.

Kelas kontrol maupun kelas eksperimen keduanya sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar dari *pre-test* ke *post-test*. Hal ini terjadi karena pelaksanaan *pre-test* diberikan sebelum siswa mengikuti pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yang dibuktikan dengan perolehan hasil belajar.

Perbedaan peningkatan hasil belajar yang terjadi pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dibuktikan dari hasil analisis Uji N-Gain. Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa skor Gain rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 0,6455 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan skor Gain rata-rata kelompok eksperimen yaitu mencapai 0,7010 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media, sehingga peningkatan hasil belajarnya dalam kategori sedang. Ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Terlihat beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik karena diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan media *Scrapbook*. Pembelajaran menggunakan media *Scrapbook* memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih mandiri dan memanfaatkan media secara aktif. Dengan begitu, siswa

mendapatkan pengalaman secara langsung yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran menggunakan media *Scrapbook* membantu siswa memperoleh konsep sumber energi berdasarkan pengalamannya dalam mengamati media *Scrapbook*. Siswa mengamati media *Scrapbook* secara bersama-sama untuk mendiskusikan isi materi. Pada halaman akhir *Scrapbook* terdapat bagian yang berisi latihan untuk siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Latihan tersebut berupa pengelompokan gambar sumber energi beserta jenisnya. Didalam amplop *Scrapbook* telah disajikan beberapa gambar sumber energi yang akan ditempel oleh siswa sesuai pengetahuannya. Setelah semua selesai mengamati dan menempel gambar, terlihat banyak kelompok siswa bersemangat untuk menyampaikan hasil kerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2014:19) yang mengemukakan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, minat, serta rangsangan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membantu dalam penyampaian pesan/ materi yang terdapat dalam pelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) bahwa manfaat media pembelajaran itu sendiri adalah dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, memperjelas makna yang ingin disampaikan dari bahan pembelajaran, memberikan variasi metode mengajar bagi guru yaitu tidak hanya komunikasi verbal. Siswa juga dapat melakukan kegiatan lebih banyak dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tetapi juga melakukan aktifitas lain misalnya mengamati, memerankan, mendemonstrasikan, melakukan, dan sebagainya.

Untuk membuktikan adanya pengaruh media *Scrapbook* dilakukan Uji beda (*t-test*). Sebelum dilakukan Uji *T-test* terlebih dulu hasil data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen. Dari hasil Uji *T-test* yang dianalisis menggunakan SPSS 22 diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah dilakukan perhitungan Uji *t-test* dan Uji N-Gain dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Safitri (2017) yang membuktikan bahwa media pembelajaran *Scrapbook Scientale* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Syahrianti (2016) juga memberikan hasil dalam penelitiannya bahwa media *scrapbook* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPS. Menurut Ariyani (2013), penggunaan media *scrapbook* pada penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

menjadi lebih baik serta terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang pengaruh media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji hipotesis (uji beda *t-test*) menggunakan SPSS 22. Dari hasil analisis diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan berupa penggunaan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa skor gain rata-rata pada kelas kontrol 0,6455 dengan kategori sedang, dan skor gain rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 0,7010 dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Scrapbook* memiliki peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Lidah Kulon IV Surabaya, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Pada proses pembelajaran guru sebaiknya lebih kreatif untuk menggunakan media khususnya media *Scrapbook*, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan media *Scrapbook* untuk materi lain yang sesuai dengan karakteristik media *Scrapbook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hardiana, Iva. 2015. *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrapbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No.24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wisudawati, Asih Widi dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA (Disesuaikan dengan Pembelajaran Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

